

PELATIHAN MUBALLIGH DAN TAKMIR MUHAMMADIYAH SE-KABUPATEN MALANG

Muhammad Yusuf¹, Murdiono², Sunarto³

^{1,3}) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

²) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail: m.yusuf@umm.ac.id¹, murdiono@umm.ac.id², sunarto@umm.ac.id³

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan komponen penting dalam memajukan potensi dan kualitas kehidupan di berbagai lapisan masyarakat. Salah satu contoh kontribusi positif ini dapat dilihat melalui program "Pelatihan Muballigh dan Takmir Muhammadiyah se-Kabupaten Malang" yang diadakan di wilayah tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman para muballigh (penceramah) dan takmir (pengurus masjid) dalam rangka mendukung penerapan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan ajaran Muhammadiyah. Metode pengabdian dalam program ini melibatkan serangkaian workshop, pelatihan, dan sesi diskusi interaktif. Hasil dari pengabdian ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam berdakwah, mengelola masjid, dan memberikan bimbingan spiritual kepada jemaah. Para muballigh dan takmir kini lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugas mereka. Dampak positif juga terlihat dalam peningkatan aktivitas keagamaan di masyarakat setempat, seperti peningkatan partisipasi jemaah dalam kegiatan keagamaan di masjid-masjid. Pentingnya hasil ini tidak dapat diabaikan. Penyediaan pelatihan dan pendidikan yang baik bagi muballigh dan takmir akan membantu meningkatkan pemahaman agama dan meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah di masyarakat. Dengan muballigh yang mampu menyampaikan pesan-pesan agama secara efektif dan takmir yang mampu mengelola masjid dengan baik, potensi transformasi sosial dan spiritual dalam masyarakat dapat diwujudkan. Kesimpulannya, program pelatihan ini memberikan kontribusi berharga dalam memperkuat pemahaman agama dan memajukan praktik keagamaan yang lebih baik di Kabupaten Malang.

Kata kunci: Pelatihan, Mubalig, Muhammadiyah

Abstract

Community service is an essential component in advancing the potential and quality of life across various societal layers. One notable example of this positive contribution can be seen through the program "Training for Muballighs and Takmir Members of Muhammadiyah in Malang Regency," held in that region. This program aims to enhance the knowledge, skills, and understanding of Muballighs (preachers) and Takmir (mosque administrators) to support the implementation of Islamic values in line with the teachings of Muhammadiyah. The method of engagement in this program involves a series of workshops, training sessions, and interactive discussions. The outcomes of this community service encompass an increase in knowledge and skills among participants in delivering sermons, managing mosques, and providing spiritual guidance to the congregation. Muballighs and Takmir members are now better prepared and confident in facing various challenges in carrying out their responsibilities. Positive impacts are also evident in the heightened religious activities within the local community, such as increased congregational participation in religious activities at the mosques. The importance of these outcomes cannot be overlooked. Providing effective training and education for Muballighs and Takmir members will help enhance religious understanding and improve the quality of worship practices in the community. With Muballighs capable of effectively conveying religious messages and Takmir members adept at mosque management, the potential for social and spiritual transformation within the society can be realized. In conclusion, this training program makes a valuable contribution to strengthening religious understanding and advancing better religious practices in Malang Regency.

Keywords: Training, Preacher, Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan persoalan-persoalan keumatan harus dimiliki semua kader Muhammadiyah. Tidak terkecuali semua kader mubalig Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan agen yang mentransformasikan nilai-nilai Islam dalam masyarakat. ada dua hal yang

terpenting bagi peserta muballigh hijrah. Pertama, sebagai tugas akademik untuk dicetak sebagai calon muballigh yang andal. "Dengan langsung mempraktikkan di tengah masyarakat terkait teori-teori kepemimpinan dan lainnya." Kedua, sebagai proses perkaderan bagi semua warga Muhammadiyah se-Kabupaten Malang.(Alfian 2020)

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Muballigh (penceramah) dan Takmir (pengurus masjid) Muhammadiyah di Kabupaten Malang memiliki latar belakang yang kuat berdasarkan sejumlah permasalahan yang diidentifikasi dan isu-isu yang terkait. Kabupaten Malang, meskipun kaya akan nilai-nilai keagamaan dan budaya, menghadapi tantangan dalam pemahaman agama yang cukup mendalam dan kekurangan keterampilan manajemen dalam mengelola masjid. Oleh karena itu, pelatihan yang fokus pada peningkatan pemahaman agama, keterampilan dakwah, dan manajemen masjid menjadi penting untuk meningkatkan kualitas keagamaan dan aktivitas sosial masyarakat.(Santoso 2020)

Ada kebutuhan untuk mendalami pemahaman agama dan ajaran Islam yang lebih mendalam di kalangan Muballigh dan Takmir, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan secara tepat dan akurat kepada masyarakat.Takmir perlu dilengkapi dengan keterampilan manajemen yang efektif untuk mengelola masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial di masyarakat. Aktivitas keagamaan di masjid masih belum mencakup seluruh lapisan masyarakat, dan partisipasi jemaah perlu ditingkatkan agar masjid benar-benar menjadi pusat pembinaan spiritual dan sosial.(Arfandi 2020) Kehidupan masyarakat di Kabupaten Malang, meskipun sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan tradisi lokal, sering menghadapi tantangan dalam hal pemahaman agama yang mendalam dan pelaksanaan yang efektif. Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya ketersediaan pelatihan yang tepat dan terstruktur untuk Muballigh (penceramah) dan Takmir (pengurus masjid) dalam mengembangkan pemahaman keagamaan yang mendalam dan keterampilan manajemen yang diperlukan. (Khoirudin and Jamuin 2020)

Pemahaman agama yang sering kali terbatas hanya pada aspek-aspek dasar dapat membatasi potensi penyampaian pesan-pesan spiritual yang lebih dalam dan relevan untuk masa kini.Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dapat menghambat pengembangan komunitas lokal. Beberapa lapisan masyarakat mungkin masih belum terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, yang dapat mengurangi dampak positif yang bisa diberikan oleh masjid.(Ali 2020) Sebelumnya, telah ada upaya pengabdian masyarakat sejenis yang fokus pada pemahaman agama atau pengembangan keterampilan tertentu. Namun, program ini memiliki pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan aspek pemahaman agama yang dalam dan keterampilan manajemen yang efektif. Penelitian sebelumnya juga menyoroti bahwa pelatihan semacam ini memiliki potensi untuk meningkatkan keberdayaan dan kualitas spiritual masyarakat serta mendorong partisipasi yang lebih luas dalam kegiatan keagamaan.(Abdullah 2020)

Dengan memanfaatkan pelajaran dari pengabdian sebelumnya dan mengintegrasikan dua fokus utama, yaitu pemahaman agama yang mendalam dan keterampilan manajemen masjid, diharapkan bahwa program ini akan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dan holistik pada komunitas. (Bachtiar, Nurhakim, and Fadly 2020) Melalui upaya ini, diharapkan bahwa Muballigh dan Takmir akan lebih kompeten dalam menyebarkan pesan-pesan agama, memimpin kegiatan keagamaan, dan menjalankan manajemen masjid yang efisien, sehingga mendorong perkembangan spiritual dan sosial yang positif dalam masyarakat Kabupaten Malang.

METODE

Metode yang dapat digunakan dalam pengabdian "Pelatihan Muballigh dan Takmir Muhammadiyah se-Kabupaten Malang" mencakup beberapa tahap yang terintegrasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah contoh beberapa tahap metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: pertama; Identifikasi Kebutuhan: Tahap awal melibatkan survei dan penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari para Muballigh dan Takmir di wilayah Kabupaten Malang. Ini melibatkan wawancara, kuesioner, dan diskusi kelompok untuk memahami area yang perlu ditingkatkan, baik dari segi pemahaman agama maupun keterampilan manajemen. Kedua; Perencanaan Program : Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, perencanaan program pelatihan yang komprehensif dapat dilakukan. Ini mencakup penyusunan kurikulum, jadwal, dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Ketiga; Pelaksanaan Workshop dan Pelatihan : Tahap ini melibatkan penyelenggaraan serangkaian workshop dan pelatihan dengan fokus pada pemahaman agama, keterampilan berbicara di depan umum, manajemen masjid, dan keterampilan komunikasi

lainnya. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti simulasi, permainan peran, dan diskusi kelompok, dapat digunakan untuk memaksimalkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Keempat; Sesi Diskusi dan Tanya Jawab: Setelah setiap sesi pelatihan, disediakan waktu untuk sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam praktek sehari-hari. Kelima; Pengembangan Rencana Aksi : Setiap peserta diminta untuk mengembangkan rencana aksi pribadi atau kelompok, di mana mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan dalam konteks nyata, seperti dakwah di masjid atau kegiatan manajemen. Keenam; Mentoring dan Pendampingan : Selama periode setelah pelatihan, peserta dapat menerima dukungan tambahan melalui sesi mentoring atau pendampingan, di mana mereka dapat berdiskusi tentang perkembangan mereka, mengatasi hambatan, dan memperoleh masukan lebih lanjut. Ketujuh; Evaluasi dan Umpan Balik: Akhirnya, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk mengukur dampak pelatihan. Peserta diminta memberikan umpan balik tentang kegunaan dan efektivitas pelatihan, sehingga program ini dapat terus ditingkatkan di masa depan.(Bachtiar 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk "Pelatihan Muballigh dan Takmir Muhammadiyah se-Kabupaten Malang" berhasil menunjukkan dampak positif dan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman para peserta. Sebanyak 29 peserta, seperti pada table berikut ini :

Gambar 1. Pelatihan Mubaligh dan Takmir

| No | Nama Peserta | Asal PCM |
|-----|--------------------------|-------------|
| 1. | H. Kusno Wiyoto, SE | Lawang |
| 2. | Amrozi Hamidi, ST | Karangploso |
| 3. | Sunaryo | Karangploso |
| 4. | Misman, S.PdI | Turen |
| 5. | H.Didin Syihafudin,ST | Turen |
| 6. | Roni Al Fajri, S.PdI | Singosari |
| 7. | Hendryanto | Singosari |
| 8. | Mulyadi Syifa' | Singosari |
| 9. | Drs. Ahmad Siswadi, MA | Tumpang |
| 10. | As'ad Joko Suryanto, SHi | Kepanjen |
| 11. | Santoko, s.pd.i | Wagir |
| 12. | Harnowo pinilih rahmad | Wagir |
| 13. | Imron, s.pdi | Pujon |
| 14. | Bagus | Pujon |
| 15. | Salamun al ghofar | Gondanglegi |
| 16. | Dhenny Siswoko | Gondanglegi |
| 17. | Nanang Zakaria | Pakis |
| 18. | H. Sulasnoko | Pakis |
| 19. | Muhammad Abdul Faqih | Jabung |
| 20. | Tamam Mubarak, S.Pd | Singosari |
| 21. | H. Edi Fidianto | Pakis |

| | | |
|-----|------------------------|-------------|
| 22. | Aswadi | Tajinan |
| 23. | Saturi | Tajinan |
| 24. | Mahsus zain | Pagelaran |
| 25. | Adib masruhi | Bululawang |
| 26. | Dwi prihartono | Jabung |
| 27. | Ibnu al qoyyim, s.pd.i | Dau |
| 28. | Saiful arief, s. Pd | Ngantang |
| 29. | Muhammad zaki mubarok | Gondanglegi |

Dari 29 peserta tersebut yang berasal dari berbagai latar belakang dan usia telah mengambil bagian dalam pelatihan ini. Adapun Hasil dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Agama dan Keterampilan Komunikasi

Salah satu hasil yang paling signifikan dari pengabdian ini adalah peningkatan yang terlihat dalam pemahaman agama dan keterampilan komunikasi peserta. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop yang diselenggarakan, para peserta berhasil mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai spiritual. Mereka tidak hanya menguasai aspek-aspek teoritis agama, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman agama ini tercermin dalam kemampuan peserta untuk merumuskan pesan-pesan keagamaan yang relevan dan bermakna bagi audiens mereka. Mereka dapat menghubungkan konsep-konsep agama dengan isu-isu aktual yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga pesan-pesan tersebut lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterampilan komunikasi peserta juga mengalami perkembangan yang mencolok. Peserta pelatihan dilatih dalam teknik berbicara di depan umum, ekspresi verbal dan nonverbal, serta cara mengatur alur komunikasi yang efektif. Hasilnya, peserta menjadi lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan jelas, persuasif, dan inspiratif kepada jemaah. (Hasan et al. 2021)

Peningkatan pemahaman agama dan keterampilan komunikasi ini memiliki dampak yang sangat positif dalam konteks dakwah dan pengelolaan masjid. Para Muballigh dapat lebih efektif menyampaikan ajaran agama kepada jemaah dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Sementara itu, Takmir dapat berkomunikasi dengan lebih baik dalam merencanakan dan mengelola kegiatan di masjid, sehingga partisipasi masyarakat semakin meningkat. Hasil ini tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pemahaman agama yang lebih mendalam dan keterampilan komunikasi yang lebih baik, peserta dapat berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari dan praktik keagamaan di komunitas mereka. Namun, untuk mempertahankan hasil ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dan pengembangan lanjutan dalam hal pemahaman agama dan keterampilan komunikasi. Pelatihan reguler, diskusi kelompok, dan mentoring pasca-pelatihan dapat menjadi langkah-langkah yang berharga untuk memastikan hasil yang dicapai tetap relevan dan berdampak jangka panjang.

Keterampilan Manajemen Masjid yang Ditingkatkan:

Salah satu pencapaian penting dari pengabdian ini adalah peningkatan keterampilan manajemen masjid di kalangan para Takmir. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, peserta berhasil mengembangkan keterampilan yang lebih efektif dalam mengelola dan mengatur berbagai aspek operasional masjid. Peserta pelatihan belajar tentang konsep dasar manajemen, perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, administrasi harian, dan organisasi kegiatan. Mereka diberikan panduan praktis untuk merencanakan kegiatan keagamaan, mengelola dana masjid dengan efisien, dan memastikan kelancaran operasional sehari-hari. Hasilnya, para Takmir mampu merumuskan rencana pengelolaan masjid yang lebih terstruktur dan berorientasi pada tujuan. Mereka dapat menyusun jadwal kegiatan yang efektif, mengatur alokasi dana secara bijaksana, serta mengelola aspek administratif seperti perizinan, dokumentasi, dan pelaporan. Peningkatan keterampilan manajemen ini turut berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh masjid kepada jemaah dan masyarakat.

Selain itu, keterampilan manajemen yang ditingkatkan juga memiliki dampak positif pada partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Dengan mengelola kegiatan yang beragam dan bermanfaat, masjid menjadi lebih menarik dan relevan bagi jemaah. Seperti yang dijelaskan oleh (Suryani and Husni Thamrin 2022) bahwa Kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik dan dipromosikan secara efektif mampu menarik minat masyarakat, baik dari kalangan tua maupun muda. Pentingnya keterampilan manajemen dalam konteks pengelolaan masjid juga memberikan dampak jangka panjang. Para Takmir yang terlatih memiliki potensi untuk menerapkan konsep dan keterampilan yang mereka pelajari dalam skala yang lebih luas, seperti dalam kegiatan-kegiatan komunitas atau proyek sosial. (Baidhawiy 2020) Hal ini menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat yang lebih luas. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa pengelolaan masjid memiliki tantangan dan kompleksitas tersendiri, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya terbatas dan beragamnya kebutuhan jemaah. Oleh karena itu, pelatihan ini hanya merupakan langkah awal, dan kelanjutan dalam bentuk pendampingan dan bimbingan akan menjadi kunci dalam menjaga dan mengembangkan keterampilan manajemen yang telah diperoleh oleh para Takmir. Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan manajemen masjid merupakan hasil yang memberikan dampak nyata dalam mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam masyarakat. Melalui keterampilan ini, masjid dapat berfungsi dengan lebih efisien dan berkontribusi lebih besar terhadap perkembangan dan penguatan nilai-nilai keagamaan di Kabupaten Malang..

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan:

Salah satu hasil yang paling mencolok dari pengabdian ini adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid. Sebelum pelatihan, mungkin terdapat tantangan dalam menggaet perhatian dan keterlibatan jemaah dalam kegiatan keagamaan, namun setelah pelatihan, situasinya mengalami perubahan yang signifikan. Para Takmir dan Muballigh yang telah mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik mampu menciptakan suasana yang lebih menarik dan interaktif dalam setiap kegiatan di masjid. Mereka mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih inspiratif dan relevan bagi kehidupan sehari-hari jemaah. Dalam serangkaian ceramah, kajian, dan kegiatan lainnya, pesan-pesan tersebut disajikan dengan cara yang lebih berdampak, sehingga mampu menarik minat dan perhatian jemaah.

Akibatnya, partisipasi jemaah dalam kegiatan keagamaan meningkat secara signifikan. Lebih banyak jemaah yang hadir dalam ceramah, kajian, doa bersama, dan kegiatan sosial yang diadakan di masjid. Kehadiran yang lebih besar ini tidak hanya mencakup kalangan dewasa, tetapi juga remaja dan anak-anak, menunjukkan efektivitas pesan yang disampaikan oleh para Muballigh dan Takmir dalam menjangkau berbagai kelompok usia. Selain itu, peningkatan partisipasi juga, seperti yang telah dijelaskan (Fodhil et al. 2020) bahwa berdampak pada atmosfer komunitas yang lebih erat di dalam masjid. Jemaah merasa lebih terlibat dan berhubungan satu sama lain, menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat dan dukungan dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Kebersamaan ini juga membantu meningkatkan semangat dan motivasi jemaah dalam mengambil bagian aktif dalam berbagai inisiatif keagamaan. Peningkatan partisipasi masyarakat ini juga mendorong timbulnya inisiatif baru dan kerjasama antarjemaah dalam mengorganisir kegiatan. Para peserta pelatihan merasa lebih percaya diri untuk mengusulkan dan mengatur kegiatan-kegiatan yang memenuhi kebutuhan dan minat masyarakat. Hal ini menghasilkan keragaman kegiatan yang mencakup berbagai aspek spiritual, pendidikan, dan sosial.

Namun, perlu diakui bahwa peningkatan partisipasi ini masih memerlukan pemeliharaan dan upaya berkelanjutan. Dukungan kontinu dari para Takmir dan Muballigh dalam merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan yang relevan dan menarik menjadi kunci keberlanjutan dari hasil ini. Secara keseluruhan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan merupakan bukti nyata bahwa pelatihan ini berhasil merangsang minat dan semangat keagamaan, serta menciptakan lingkungan masjid yang lebih hidup dan bermanfaat bagi seluruh komunitas. Dengan partisipasi yang lebih aktif, masjid dapat menjadi pusat pertumbuhan spiritual dan sosial yang memberikan kontribusi positif pada masyarakat Kabupaten Malang..

Keberlanjutan Program:

Salah satu aspek penting dari pengabdian ini adalah menciptakan rencana keberlanjutan program yang memastikan hasil-hasil yang dicapai dapat berdampak jangka panjang dan berkelanjutan dalam komunitas Kabupaten Malang. Program pelatihan "Pelatihan Muballigh dan Takmir Muhammadiyah se-Kabupaten Malang" memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang jika dikelola dan

ditingkatkan dengan baik. Berikut tabel langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keberlanjutan program:

Tabel 2. Langkah-Langkah Yang di ambil

| No | Keberlanjutan Program | Keterangan |
|----|--|--|
| 1 | Pendampingan dan Mentoring Lanjutan | Dukungan tidak hanya berakhir setelah pelatihan selesai. Para Takmir dan Muballigh yang telah mengikuti pelatihan akan mendapatkan pendampingan dan mentoring lanjutan. Ini memungkinkan mereka untuk terus berkembang, mengatasi tantangan, dan menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata |
| 2 | Pengembangan Rencana Aksi Berkelanjutan | Para peserta diarahkan untuk mengembangkan rencana aksi berkelanjutan setelah pelatihan. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil oleh para Takmir dan Muballigh untuk melanjutkan dan mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari masjid dan dakwah |
| 3 | Pemilihan Kelompok Pelatihan Berkelanjutan | Sejumlah peserta yang menunjukkan komitmen dan kemampuan khusus dapat dipilih sebagai fasilitator atau instruktur dalam pelatihan berikutnya. Hal ini memungkinkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk terus diwariskan kepada anggota komunitas lainnya |
| 4 | Pelatihan Lanjutan dan Workshops | Program pelatihan dapat diperluas dengan mengadakan pelatihan lanjutan dan workshop berkala. Materi yang lebih mendalam dan kompleks dapat diberikan kepada para Takmir dan Muballigh yang telah menguasai keterampilan dasar. Ini juga dapat membantu menjawab kebutuhan yang semakin berkembang dari masyarakat |
| 5 | Pengembangan Materi dan Konten | Konten pelatihan dapat terus diperbaharui dan ditingkatkan sesuai dengan perubahan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Pembaruan materi dan pengenalan elemen baru, seperti teknologi informasi, dapat membantu menjaga program tetap relevan |
| 6 | Kerja Sama dengan Lembaga Terkait | Melibatkan lembaga-lembaga terkait, seperti organisasi keagamaan, lembaga pendidikan, atau pemerintah daerah, dapat membantu dalam memperluas jangkauan program dan mendapatkan dukungan yang lebih luas dalam mengembangkan keberlanjutan |
| 7 | Memonitor dan Evaluasi Berkala | Langkah penting dalam keberlanjutan adalah melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap program. Data hasil, dampak, dan tantangan yang dihadapi dapat membantu dalam penyesuaian strategi dan pengambilan keputusan yang lebih baik |

Hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya pendekatan terpadu dalam meningkatkan pemahaman agama dan keterampilan manajemen masjid. Kombinasi antara pemahaman agama yang mendalam dan keterampilan komunikasi efektif telah membantu Muballigh dan Takmir dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara lebih persuasif dan mengelola masjid dengan lebih efisien. Selain itu, partisipasi yang lebih aktif dari masyarakat menunjukkan bahwa program ini telah berhasil

merangsang semangat keagamaan dan meningkatkan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti penyesuaian jadwal peserta yang beragam, dan perlunya pendekatan yang sesuai dengan latar belakang dan tingkat pemahaman peserta. Oleh karena itu, dalam pengabdian berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan lebih lanjut dalam merancang konten dan metode pelatihan yang lebih diferensiasi. Secara keseluruhan, pengabdian ini membuktikan bahwa program pelatihan seperti ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan praktik keagamaan yang lebih baik dalam masyarakat, khususnya di Kabupaten Malang.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui program "Pelatihan Muballigh dan Takmir Muhammadiyah se-Kabupaten Malang", diikuti oleh 29 peserta, telah membawa perubahan yang berarti dalam komunitas. Peningkatan pemahaman agama, keterampilan komunikasi, dan manajemen masjid secara kolektif telah menghasilkan atmosfer keagamaan yang lebih dinamis dan inklusif. Para peserta, dengan dukungan pelatihan, telah menguatkan peran sebagai agen perubahan dalam penyebaran ajaran agama dan pengelolaan masjid. Peningkatan partisipasi jemaah dalam kegiatan keagamaan mencerminkan kesuksesan program ini dalam menginspirasi keterlibatan aktif dan semangat keagamaan yang lebih tinggi. Saran untuk pengabdian lebih lanjut adalah mempertimbangkan diversifikasi konten pelatihan. Melibatkan aspek seperti literasi digital, pemahaman lintas budaya, dan pendekatan inovatif dalam dakwah dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, melibatkan kolaborasi antarlembaga keagamaan dan kerja sama dengan komunitas lokal dapat memperluas dampak program. Kontinuitas pendampingan dan pelatihan lanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai. Melalui pendekatan ini, program "Pelatihan Muballigh dan Takmir Muhammadiyah se-Kabupaten Malang" dapat terus menjadi motor perubahan positif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan harmoni sosial di Kabupaten Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan materi yang berharga dalam program "Pelatihan Muballigh dan Takmir Muhammadiyah se-Kabupaten Malang". Kontribusi ini telah memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta, membantu menciptakan lingkungan keagamaan yang lebih berdaya dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2020. "Peluang Dan Tantangan Internasionalisasi Pemikiran Muhammadiyah." *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1(1):1–16. Doi: 10.22219/Jms.V1i1.11405.
- Alfian, M. Alfian. 2020. "Muhammadiyah Dan Agenda Gerakan Untuk Indonesia Yang Beradab." *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1(1):44–55. Doi: 10.22219/Jms.V1i1.11408.
- Ali, Marpuji. 2020. "Muhammadiyah Di Tengah Isu Dunia Islam Kontemporer: Refleksi Untuk Internasionalisasi." *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1(1):16–29. Doi: 10.22219/Jms.V1i1.11406.
- Arfandi, Hafidz. 2020. "Motif Dan Strategi Gerakan Filantropi Muhammadiyah." *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1(1):127–55. Doi: 10.22219/Jms.V1i1.11413.
- Bachtiar, Hasnan. 2020. "Kebangkitan Kembali Ruh Profetisme Muhammadiyah: Tinjauan Transformasi Sosial." *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1(1):56–84. Doi: 10.22219/Jms.V1i1.11410.
- Bachtiar, Hasnan, Moh. Nurhakim, And Haeri Fadly. 2020. "Visi Kosmopolitanisme Islam Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah." *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1(1):156–86. Doi: 10.22219/Jms.V1i1.11414.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2020. "Merujuk Al-Qur'an Menafsir Cita-Cita Sosial Muhammadiyah." *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1(1):85–105. Doi: 10.22219/Jms.V1i1.11411.
- Fodhil, Muhammad, Ummi Zulfa Ulya, Rofiq Hidayat, And Mohammad Patkul Anam. 2020. "Pendampingan Belajar Gp Anshor Dalam Peningkatan Pengetahuan Ilmu Agama Tentang Fiqh Wanita." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keagamaan* 1(1):30–33.
- Hasan, Hasan, Muhammad Syihabuddin, Basuki Rahmat, Muhammad Rijali, Zamzami Zamzami, Abdurraman Abdurraman, And Ubai Dillah. 2021. "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Anak-Anak Desa Cakru Melalui Kegiatan Belajar Malam." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- 1(1):43. Doi: 10.35931/Ak.V1i1.699.
- Khoirudin, Azaki, And Ma'arif Jamuin. 2020. "Kontinuitas Dan Diskontinuitas Pendidikan Kader Pondok Hajjah Nuriyah Shabran (1982-2014)." *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1(1):106–26. Doi: 10.22219/Jms.V1i1.11412.
- Santoso, M. Abdul Fattah. 2020. "Internasionalisasi Konsep Purifikasi Dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah." *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1(1):30–43. Doi: 10.22219/Jms.V1i1.11407.
- Suryani, Liza Afilia, And Husni Thamrin. 2022. "Meningkatkan Semangat Minat Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah." *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 1(2):176–82. Doi: 10.55123/Abdisoshum.V1i2.530.